

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Kegiatan proses pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses pembelajaran peserta didik di sekolah dan di lingkungan sekitarnya. Dalam mencapai tujuan pembelajaran serta berjalannya proses pembelajaran secara efektif maka selain pendidik, materi juga dibutuhkan metode yang tepat agar materi dapat tersalurkan dengan baik kepada peserta didik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, metode harus dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk semua materi, maka pemakaian metode harus disesuaikan dengan materi masing-masing. Hal ini berkaitan sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution bahwa dalam proses belajar, pendidik harus menggunakan metode yang tepat agar proses belajar dapat berjalan efektif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, “Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”, dalam *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama, 2006), h. 5.

<sup>2</sup>Nasution S, *Kurikulum dan Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 54.

Selama ini, salah satu metode yang sering digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para pendidik di sekolah, ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh pendidik dimuka kelas. Peran peserta didik disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan pendidik bilamana diperhatikan.<sup>3</sup> Metode ceramah selalu identik digunakan dalam proses pembelajaran tidak terkecuali pada mata pelajaran akidah akhlak, karena metode ceramah mudah untuk dilakukan. Bahkan sejak zaman Rasulullah saw., metode ceramah merupakan cara yang paling awal dilakukan oleh Rasulullah saw., dalam menyampaikan wahyu kepada umatnya.<sup>4</sup> Sebagaimana firman Allah swt., dalam Q.S Yusuf/12: 2-3

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur'an ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Armai Arief, ayat tersebut menerangkan bahwa Allah menurunkan al-Quran dengan menggunakan bahasa Arab kepada Nabi Muhammad saw. Serta Nabi pun menyampaikannya dengan metode

---

<sup>3</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 34.

<sup>4</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 136.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), h. 235.

ceramah kepada para sahabatnya.<sup>6</sup> Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode mengajar yang sudah diterapkan pada zaman Rasulullah saw., dan masih dominan digunakan hingga sekarang.

Meskipun metode ceramah memiliki kekurangan dimana menimbulkan peserta didik tidak aktif hanya duduk diam dan mendengarkan serta budaya bungkam dikalangan peserta didik, namun kenyataannya metode tersebut masih populer dan masih digunakan dalam proses pembelajaran oleh pendidik, oleh karena itu perlu melakukan modifikasi metode ceramah tersebut, salah satu upaya pendidik dalam menanggulangi beberapa kelemahan metode ceramah tersebut yaitu dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran, salah satu diantaranya yaitu metode ceramah plus. Karena dalam proses pembelajaran, pendidik tidak harus menggunakan satu metode saja, akan tetapi pendidik dituntut harus kreatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena pendidik mempunyai peran dan kewenangan untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

Metode ceramah plus tersebut dapat terdiri atas banyak metode campuran yang di antaranya adalah :

- a. Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT)
- b. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT)
- c. Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL).<sup>7</sup>

Namun dalam penyusunan skripsi ini penulis hanya mengkhususkan untuk membahas metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT). Dipandang dari sudut namanya saja metode tersebut jelas merupakan kombinasi antara metode

---

<sup>6</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* h. 137.

<sup>7</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. XIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 207-209.

ceramah, metode tanya jawab dan pemberian tugas.<sup>8</sup> Perpaduan ketiga metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil observasi awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa pendidik MAN 1 Bone di kelas XII khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak sudah menerapkan metode ceramah plus dan metode ini diterapkan secara menarik sehingga peserta didik fokus memperhatikan materi dan meningkatnya motivasi dalam proses pembelajaran. Berbeda ketika pendidik hanya menerapkan metode ceramah atau diskusi banyak peserta didik yang hanya duduk, diam dan mendengarkan dan motivasinya dalam belajar kurang. Padahal motivasi hal yang penting dalam proses pembelajaran karena motivasi merupakan dorongan dan daya penggerak serta mengarahkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut membuat penulis memilih judul “Penerapan Metode Ceramah Plus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Bone.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Metode Ceramah Plus dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Bone?”. Adapun sub masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penerapan metode ceramah plus pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Bone?

---

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* h. 208.

2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Bone melalui metode ceramah plus?

### ***C. Defenisi Operasional***

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami arah dan makna yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis memberikan arti dari beberapa kata yang digunakan. Maka untuk lebih jelasnya penulis menjelaskan sebagai berikut:

Penerapan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diartikan perbuatan menerapkan.<sup>9</sup>

Metode ceramah plus yakni metode Ceramah Plus, Tanya Jawab dan Tugas (CPTT) adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yaitu metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya yaitu kombinasi antara metode ceramah, metode tanya jawab dan pemberian tugas.<sup>10</sup> Jadi metode ceramah plus merupakan metode yang dikombinasikan metode lainnya.

Motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti dorongan, alasan.<sup>11</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) terdapat kata motif yang berarti sebab-sebab yang mendorong seseorang untuk berbuat, dasar pikir atau pendapat, sesuatu yang menjadi pokok.<sup>12</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1180.

<sup>10</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* h. 208.

<sup>11</sup>Desi Anwar, *Kamus Lengkap 10 Milliar Inggris- Indonesia- Indonesia- Inggris* (Cet. I; Surabaya: Amelia, 2005), h. 220.

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 973.

dengan lingkungannya.<sup>13</sup>Jadi motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman peserta didik.<sup>14</sup>

Pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengimani dan mempercayai Allah swt., serta dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan uraian di atas maka defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu metode ceramah plus yang merupakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode-metode lain yaitu Ceramah Plus, Tanya Jawab dan Tugas. Dan metode ini merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Bone, kelas XII MIA 1.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Untuk mengetahui data secara akurat dari penelitian ini, maka penulis memberikan uraian dari tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sesuatu hal yang ingin dicapai oleh penelitian yang nantinya diuraikan dalam pembahasan hasil atau temuan penelitian.<sup>15</sup>

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Cet. I; Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 2.

<sup>14</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Cet I; Yogyakarta: Teras, 2012), h. 241.

<sup>15</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2015), h. 253.

- a. Untuk mengetahui bentuk penerapan metode ceramah plus pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Bone.
- b. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Bone melalui metode ceramah plus?

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitiann berkaitan dengan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, baik peneliti, bagi perusahaan yang dijadikan studi kasus maupun bagi pembaca laporan penelitian tersebut.<sup>16</sup> Adapun kegunaan penelitian yaitu:

- a. Kegunaan ilmiah
  - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsi dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan pendidikan
- b. Secara praktis
  - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsi pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan masyarakat, bangsa, negara, dan agama.
  - 2) Penelitian ini sebagai tambahan keilmuan bagi pembaca.

---

<sup>16</sup>Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 34.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan penelaan terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dan berguna untuk mendapatkan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan plagiat.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

Pertama: penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ulfa 2014, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3*”. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut bahwa, keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Kediri 3 sudah baik dan meningkat. Hal ini terlihat dari siswa yang awalnya malas mengikuti pelajaran dan memilih untuk keluar kelas, sekarang sudah semakin membaik, giat belajar dan banyak membaca. Siswa yang biasanya hanya datang- duduk- pulang, saat sekarang sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Dan juga tercermin dari akhlak para siswa yang mana siswa selalu *ta’zim* kepada guru-gurunya dengan berbentuk nilai-nilai angka seperti di raport, namun lebih dari itu, motivasi juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat dan memang hal inilah yang sangat diharapkan oleh MAN Kota Kediri 3 untuk menjadi manusia-manusia yang berakhlakul *karimah* karena sesuai dengan visi dan misi sekolah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Fitria Ulfa, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3* (Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki relevansi, karena dalam penelitian tersebut juga membahas tentang meningkatkan motivasi belajar. Namun perbedaannya penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan peneliti lebih membahas mengenai penerapan metode ceramah plus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kedua: penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mawarni pada tahun 2018, mahasiswa Universitas Islam Indonesia, dengan judul "*Pengaruh Metode Ceramah dan Tanya Jawab terhadap Partisipasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN Yogyakarta 1*". Kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu menunjukkan pada jumlah responden terdapat di r table  $df=31-2=29$  Hasil penelitian ini menunjukkan pada jumlah responden 31 terdapat di r tabel  $df= N-2$   $df=31-2=29$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,355. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab terhadap tingkat partisipasi siswa sebesar  $0,687 > 0,355$ . Signifikansinya  $0,000 < 0,05$   $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode ceramah dan tanya jawab terhadap tingkat partisipasi siswa apabila dikreasikan menjadi metode ceramah yang menyenangkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN Yogyakarta 1".<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki relevansi, karena dalam

---

<sup>18</sup>Dewi Mawarni, *Pengaruh Metode Ceramah dan Tanya Jawab terhadap Partisipasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN Yogyakarta 1* (Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).

penelitian tersebut juga membahas tentang metode ceramah, tanya jawab. Namun perbedaannya penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengaruh metode ceramah dan tanya jawab terhadap partisipasi belajar siswa. Sedangkan peneliti lebih membahas mengenai penerapan metode ceramah plus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ketiga: penelitian yang dilakukan oleh Kismawati pada tahun 2017, mahasiswa STAIN Watampone, dengan judul "*Implementasi Metode The Power of Two (Dua Kekuatan) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Bicoing*". Kesimpulan dari hasil penelitian ini : Bentuk penerapan *the power of two* di MTs Bicoing dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: pendidik menyampaikan suatu permasalahan yang sesuai materi bahan ajar, pendidik membagikan kertas kosong pada setiap peserta didik untuk menulis jawaban mengenai permasalahan tersebut secara individu, peserta didik mendiskusikan jawaban dengan teman sebelahnya dan menuliskan hasil rumusan bersama. Siswa menyampaikan hasil rumusan berdua dengan cara mempersentasikan dihadapan teman-temannya.mendiskusikan jawaban secara klasikal untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Dengan metode *the power of two* tersebut dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dan peserta didik mampu belajar secara aktif karena pada saat pendidik selesai menjelaskan dan mereka diberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan kembali materi yang telah diajarkan oleh pendidik, berlomba-lomba mengacungkan tangan. Selain itu, peserta didik juga selalu aktif dalam mengerjakan tugas baik di dalam kelas maupun di dalam rumah. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik akidah akhlak dalam

menerapkan metode *the power of two* yaitu a. membutuhkan waktu yang banyak sedangkan waktu yang disediakan sedikit, b. kurangnya penyediaan buku-buku klasik dan modern untuk dijadikan referensi dalam mengajar, c. situasi dan kondisi kurang mendukung sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, dan d. memberikan motivasi secara vertikal.<sup>19</sup>

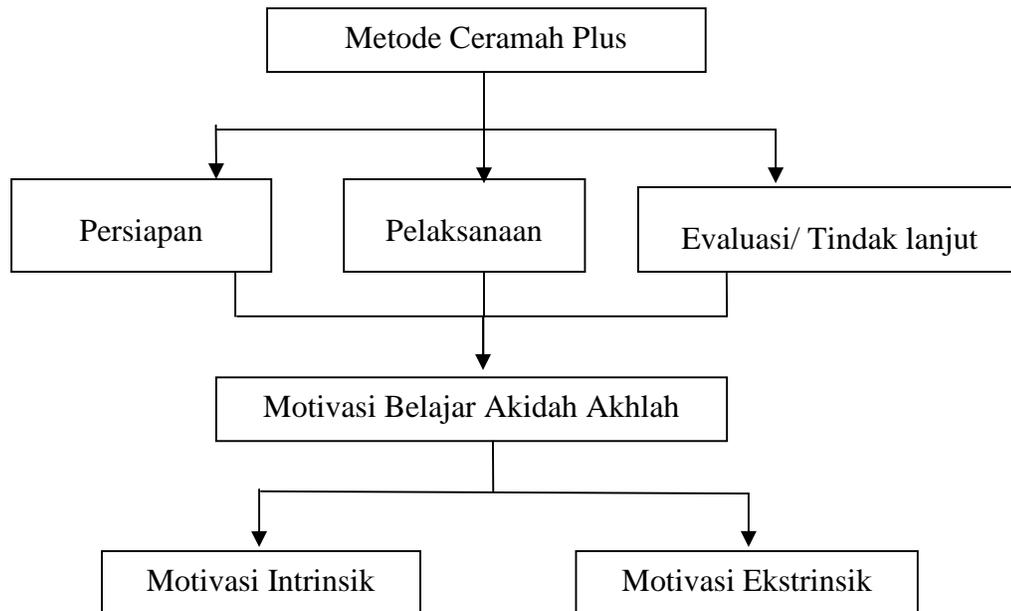
Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki relevansi, karena dalam penelitian tersebut juga membahas tentang motivasi belajar siswa. Namun perbedaannya penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu implementasi metode *the power of two* (dua kekuatan) dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan peneliti lebih membahas mengenai penerapan metode ceramah plus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **F. Kerangka Pikir**

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, maka pada bagian ini akan diuraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi untuk mengarahkan peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah secara ilmiah. Untuk lebih memahami maka kerangka pikir ini dibuat dalam bentuk skema. Adapun skema yang dimaksud yaitu:

---

<sup>19</sup>Kismawati, *Implementasi Metode Of Two (Dua Kekuatan) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Bicoing* (Skripsi Program Sarjana STAIN Watampone, 2017).



**Gambar 1.1**

Berdasarkan kerangka pikir tersebut maka dapat dipahami bahwa penerapan metode ceramah plus (Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT)) merupakan kombinasi dari beberapa metode yang dalam pelaksanaannya membutuhkan persiapan kemudian pelaksanaan dan evaluasi/ tindak lanjut. Metode tersebut diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak peserta didik yaitu berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

## ***G. Metode Penelitian***

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang orang

secara individual maupun kelompok.<sup>20</sup> Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan suatu kegiatan atau peristiwa yang terjadi di lapangan.

#### b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya, dan berpengetahuan.<sup>21</sup> Pendekatan ini digunakan dengan mengamati cara yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Pendekatan psikologis adalah membahas segala permasalahan dengan analisis yang didasarkan pada prinsip yang berlaku dalam ilmu jiwa.<sup>22</sup> Pendekatan ini digunakan dengan mengamati dan memahami perilaku informan.
- 3) Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang

---

<sup>20</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60.

<sup>21</sup> Uyoh Sadullah, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Cet. I; Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 7.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34.

menguasai hidupnya itu.<sup>23</sup> Pendekatan ini digunakan dengan bersosialisasi dengan informan untuk memperoleh data.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah sekolah MAN 1 Bone, kecamatan Tanete Riattang, kabupaten Bone, provinsi Sulawesi Selatan.

## 3. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data adalah sekumpulan informasi. Data ini perlu disusun dan disimpan dengan baik, sehingga jika sewaktu-waktu diperlukan segera dapat dicari dengan mudah dan cepat.<sup>24</sup> Data dalam sebuah penelitian mempunyai kedudukan paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya suatu data akan mempengaruhi kepada hasil penelitian.<sup>25</sup>

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>26</sup> Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian baik melalui individu atau kelompok.

---

<sup>23</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 38.

<sup>24</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2003), h. 124.

<sup>25</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 46.

<sup>26</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 42.

2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengelolaan pihak kedua dari hasil penelitian.<sup>27</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari bahan pustaka atau buku-buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data adalah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan data yang diperlukan.<sup>28</sup> Jadi sumber data merupakan subyek darimana data-data diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Sumber data primer

Sumber data primer atau langsung adalah apabila suatu data atau keterangan diperoleh langsung dari individu yang bersangkutan, misalnya: data tentang pribadi seorang peserta didik diperoleh langsung dari peserta didik yang bersangkutan.<sup>29</sup> Adapun sumber data primer yaitu data yang diambil dari informan yaitu pendidik MAN 1 Bone dan peserta didik kelas XII MAN 1 Bone.

---

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

<sup>28</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 99.

<sup>29</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* h. 99.

## 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau tidak langsung adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak lain.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian ini.

## 4. Instrumen Penelitian

Dalam upaya memperoleh data yang akurat penulis mengemukakan beberapa pedoman instrumen dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur dan mendapatkan data yang diteliti yaitu:

- a. Pedoman wawancara merupakan alat yang berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk melakukan tanya jawab agar mendapatkan informasi dalam proses penelitian dengan menggunakan alat rekaman seperti *tape recorder* atau sejenisnya.
- b. Alat dokumentasi merupakan alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan cara merekam dan memotret kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, sehingga digunakan pula alat dokumentasi berupa rekaman dan kamera.

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* h. 99.

**Tabel 1**  
**Instrumen Penelitian**

<b>Fokus Masalah</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Metode Ceramah Plus (Ceramah plus tanya jawab dan tugas)	a. Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan kondisi belajar.</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan metode pembelajaran.</li> </ol>
	b. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan/ menyajikan materi</li> <li>2. Melakukan tanya jawab</li> <li>3. Memberikan kesimpulan</li> </ol>
	c. Evaluasi/ Tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan penilaian</li> <li>2. Memberikan tugas</li> </ol>
Motivasi Belajar Akidah Akhlak	a. Motivasi Intrinsik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar</li> <li>2. Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar</li> <li>3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan</li> </ol>
	b. Motivasi Ekstrinsik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya penghargaan dalam proses belajar</li> <li>2. Adanya lingkungan belajar yang kondusif</li> <li>3. Adanya kegiatan belajar yang menarik.</li> </ol>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan.

- a. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>31</sup> Sedangkan wawancara menurut Sukandarrumidi yaitu suatu proses tanya jawab lisan, antara dua orang atau lebih berhadapan dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri dari suaranya.<sup>32</sup> Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.<sup>33</sup> Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan yang bersangkutan.
- b. Dokumentasi yaitu berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, undang-undang, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* h. 83.

<sup>32</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula* h. 88.

<sup>33</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 49-50.

<sup>34</sup>Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* h. 42.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>35</sup>

- a. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.<sup>36</sup> Dalam hal ini peneliti memahami dan merangkum hal-hal yang pokok dan penting serta membuang yang tidak perlu.
- b. *Display* data atau penyajian data adalah langkah mengorganisaikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan<sup>37</sup> Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.<sup>38</sup>
- c. Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* h. 335.

<sup>36</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 211.

<sup>37</sup>Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 289.

<sup>38</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* h. 211.

keadaan yang sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, maka perlu dilakukan verifikasi.<sup>39</sup>Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang telah dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.

---

<sup>39</sup>Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset* h. 289.

